

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluatif (*evaluatif research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu dengan maksud untuk memahami fenomena yang terjadi secara apa adanya (Gunawan, 2013: 83).

Adapun penelitian ini, evaluasi dilakukan terhadap program-program pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hikmah Desa Plupuh Cangkringan Sleman. Penelitian ini menggunakan salah satu dari beberapa model evaluasi yaitu model CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation dan Product evaluation*). Dari Daniel Stuffbleam (Arikunto & jabar, 2009: 45).

Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan menganalisis peran masing-masing sesuai dengan model CIPP. Jadi CIPP sebagai metode evaluasi memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, maka CIPP akan menganalisis program tersebut, berdasarkan komponen-komponen *context, input, process dan product*. Model ini mengarahkan sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai kepada hasil.

Sasaran komponen yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Keadaan panti asuhan
- b) Pengasuh dan anak asuh panti asuhan
- c) Proses pembinaan akhlak
- d) Hasil belajar pembinaan akhlak anak asuh

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut, yaitu:

- 1) Perencanaan Penelitian
- 2) Pelaksanaan Pembinaan Akhlak
- 3) Monitoring dan Evaluasi.

B. Konsep dan variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to noticed*), yang menunjukkan variasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dari istilahnya variabel itulah terkandung makna variasi (Arikunto, 2013:17).

Kriteria keberhasilan indikator dan variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah ;

1. *Context evaluation*, dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi konteks implementasi pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan di Desa, Plupuh, Cangkringan, Sleman. Fokus penelitiannya meliputi: profil panti asuhan, latar belakang program, tujuan pembinaan akhlak, identifikasi masalah, adanya komunikasi antara pengasuh mengenai permasalahan yang

dihadapi. Kontek dikatakan baik apabila semua indikator terpenuhi untuk membantu kebutuhan dalam melakukan penilaian hasil belajar.

2. *Input evaluation*, dalam hal ini, peneliti mengevaluasi kesiapan pengelola panti asuhan dalam melaksanakan pembinaan akhlak meliputi: input pengasuhan di panti asuhan, pengasuh panti asuhan, anak asuh, bahan materi pembinaan akhlak, materi pembinaan media pembinaan akhlak, analisis kebutuhan pengasuh, program pembinaan, materi-materi pembinaan akhlak. Input ini dikatakan baik jika semua indikator terpenuhi untuk meningkatkan pengasuhan dalam melakukan penilaian hasil belajar anak. Peneliti difokuskan pada pendidikan dan usia. Penelitian juga diarahkan pada perencanaan program-program pembinaan akhlak, serta sarana prasarana yang mendukung tercapainya program.
3. *Process evaluation*, penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan pembinaan akhlak anak di panti asuhan. Terkait dengan tugasnya dan fungsinya meliputi: pelaksanaan kegiatan, aktivitas fokus pembinaan membina, memantau, menyusun program pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan , metode, dan tindak lanjut solusi hambatan dan dukungan yang terjadi serta fakta yang mendukung. Kontek dikatakan baik apabila semua indikator terpenuhi untuk membantu kemampuan penilaian dalam melakukan penilaian hasil belajar.
4. *Product evaluation*, fokus penelitiannya adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan pembinaan akhlak anak di panti asuhan. Menyusun hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: (1) identifikasi komponen, (2) identifikasi indikator, (3) identifikasi bukti-bukti, (4) menentukan sumber data, (5) menentukan metode pengumpulan data, (6) menentukan metode pengumpulan data, (7) menentukan instrumen pengumpulan data.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi responden atau sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang teliti (Amirin, 1998: 135). Dengan demikian subyek penelitian ini merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data untuk mengungkapkan masalah penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Dalam penelitian ini yang diambil yaitu seluruh penghuni Panti Asuhan Al-Hikmah yaitu terdiri dari pengurus, pengelola dan pengasuh dan anak asuh . Kemudian, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi homogen (Arikunto, 2013: 174). Jumlah yang diambil sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang pengelola dan 4 orang pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah.

D. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Al-Hikmah Desa Plupuh, Cangkringan, Sleman. Alasan dilakukan penelitian di panti asuhan ini karena

panti ini menjadi salah satu yang menerapkan program pembinaan akhlak untuk anak panti tersebut. Di panti asuhan terdapat rutinitas kegiatan yang diberikan untuk menunjang pendidikan akhlaknya. Diantaranya program pembinaan yaitu kegiatan hafalan Al-Qur'an, murotal atau qira'ah, pengajian dan dzikir, serta kegiatan lainnya yang mendukung. Disamping itu pengelola panti asuhan dan pengasuhnya ramah dan terbuka. Dengan demikian dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh sumber dan data-data yang akan diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu: pengamatan, wawancara dan dokumentasi (Ismail, 2015: 73-80) dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap setiap gejala (perilaku, kondisi, kegiatan, peristiwa) yang dapat diamati (dengar, lihat, kondisi). Jenis pengamatan yang akan digunakan berupa pengamatan biasa atau tak terlibat. Yaitu peneliti tidak terlibat dalam hubungan-hubungan emosional-sosial (berinteraksi dalam waktu yang relatif lama).

Metode ini mengamati yang terperinci mengenai keadaan lokasi yang diteliti, mengenai kegiatan masyarakat dan status sosial dan didapatkan secara langsung maupun tidak langsung. Data observasi berupa data faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan,

kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana keadaan kegiatan itu terjadi, data diperoleh dari penelitian di lapangan secara langsung (Nasution, 2003:59). Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembinaan akhlak, baik kegiatan yang berada di dalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data tanya jawab antara peneliti yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan yang dieliti (*interviewee*). Orang atau subyek yang diwawancara dalam peneliti disebut dengan informan. Dengan menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Teknik wawancara yang memberikan kebebasan bagi informan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menegaskan sikap, tapi peneliti tetap mengendalikan dan memperdalam informasi sesuai dengan pedoman wawancara.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data yang bersifat penjelasan. Dilakukan kepada pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah Desa Plupuh, Cangkringan, Sleman. Hal ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan panti asuhan, input panti asuhan, dan berkaitan dengan hasil anak panti asuhan dengan pembinaan akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti mengemukakan bentuk dari

dokumen yang akan dilacak dan untuk memperoleh data. Metode dokumentasi ini merupakan sumber pendukung untuk melengkapi data sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti membuat matrik penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 :
Teknik pengumpulan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

No	Jenis Informasi	Sumber	Metode	Alat
1.	Evaluasi <i>context</i> mengenai latar belakang dan tujuan program yang diteliti dalam pembinaan akhlak anak	Pengelola	Pengamatan Dokumen Dokumentasi Wawancara	Checklist pengamatan Pedoman Wawancara
2.	Evaluasi <i>input</i> Sumber Daya manusia (SDM) di panti asuhan dan terkait dengan penilaian hasil pembinaan	Pengelola Pengasuh	Dokumentasi Dokumen Wawancara	Checklist pengamatan Pedoman Wawancara
3.	Evaluasi <i>process</i> pembinaan akhlak yang terkait dengan evaluasi pendidikan	Pengasuh	Dokumentasi Dokumen Wawancara	Checklist pengamatan Pedoman wawancara
4.	Evaluasi <i>product</i> pembinaan akhlak	Pengasuh	Dokumentasi Wawancara	Checklist pengamatan Wawancara

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjelaskan data yang diuraikan melalui pedoman pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan digunakan untuk mengetahui kondisi di dalam panti asuhan. Wawancara digunakan untuk menggali data tentang program-program yang

telah dilaksanakan, kebutuhan pembinaan akhlak, pelaksanaan program pembinaan hambatan-hambatan yang dialami yang dialami dan cara mengatasinya. Maka penulis membuat kisi-kisi instrumen untuk komponen dan sub komponen dengan menggunakan model CIPP, terdapat dilampiran. Adapun kisi-kisi instrumennya terlampir. Dalam pengembangan kisi-kisi tersebut kemudian dibuat untuk pengamatan, wawancara, dokumen dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi instrumennya terlampir.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya untuk orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan (Denim, 2002: 209).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif, yakni suatu teknik analisa data dengan menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa merubah (menambah dan mengurangi) relitas yang ada di lapangan. Penjelasan yang dimaksud disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Teknik analisis data yang ditemukan oleh *Miler Huberman* (1992) sebagaimana dikutip *Khilmyah* (2016: 349-351) menyatakan *Khilmyah* (2016: 349-35) mencakup tiga kekuatan yang bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan analisis bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bias ditarik. Dalam proses ini reduksi peneliti mencari data yang Dalam proses ini reduksi peneliti mencari data yang benar-benar valid.

2. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, karena lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data harus selalu

diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan kposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai ketua penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Selanjutnya dengan melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.